BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 3 Satap Karangsambung berlokasi di Desa Wadasmalang, Kecamatan Karangsambung, Kabupaten Kebumen. SMP N 3 Satap Karangsambung merupakan sekolah negeri yang didirikan pada tahun 2006, dan saat ini dikepalai oleh Bapak Agus Susilo, S.Pd. Di bawah ini disajikan mengenai data siswa dan data kepegawaian yang ada di SMP N 3 Satap Karangsambung Kebumen, sebagai berikut:

Tabel 8. Data Siswa SMP N 3 Satap Karangsambung

No	Kelas	Jumlah Rombel	Tahun		
			2011/2012	2012/2013	2013/2014
1	VII	2	44	63	54
2	VIII	2	63	42	56
3	IX	2	43	63	42
	Jumlah	2	150	168	152

(Sumber: Arsip SMP N 3 Satap Karangsambung, 2014)

Tabel 9. Data Kepegawaian SMP N 3 Satap Karangsambung

Pejabat	Jumlah	Jenis Kelamin		Keterangan	
		L	P	PNS	GTT
Kepala Sekolah	1	1	-	1	
Guru Mapel	25	5	20	8	17
Guru PAI	1	1	-	-	1
Guru Penjaskes	1	1	-	1	-
TU	1	-	1	-	1
Pustakawan	1	1	-	-	1
Penjaga	1	1	-	-	1

(Sumber: Arsip SMP N 3 Satap Karangsambung, 2014)

2. Deskripsi Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan Ceramah

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sama yaitu standar kompetensi memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan dengan Kompetensi Dasar menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai kehidupan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan 3x tatap muka, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Peneliti memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen yakni kelas VIII-B yang dikenai metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan jumlah 28 siswa. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)* siswa diberikan angket aktualisasi nilai karakter awal untuk mengetahui aktualisasi nilai karakter awal siswa.

Langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah sebagai berikut:

a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
b. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa.
c. Guru membagikan artikel kepada setiap anggota kelompok. Setiap artikel berisi permasalahan yang terjadi sesuai dengan tema pembelajaran, siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk menganalisis dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi,

serta menganalisis tentang aktualisasi nilai-nilai karakter yang sesuai dengan artikel.

d. Ketika para siswa sedang berdiskusi, guru berkeliling kelas untuk melihat bagaimana para siswa mengerjakan tugas kelompoknya dan membantu para siswa apabila ada yang kurang jelas.

e. Setelah diskusi dianggap cukup, setiap kelompok diskusi maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Anggota kelompok lain menyimak dan memberi masukan kepada kelompok yang sedang presentasi.

f. Langkah selanjutnya setelah pelaksanaan diskusi ketiga maka seluruh siswa diberikan angket aktualisasi nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar aktualisasi nilai karakter siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL).*

Kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode ceramah adalah kelas VIII-A yang berjumlah 28 siswa. sebelum dilaksanakan pembelajaran, siswa mengisi angket aktualisasi nilai-nilai karakter awal. Setelah 3x tatap muka dengan menggunakan metode ceramah langkah selanjutnya yaitu siswa diberi angket aktualisasi nilai-nilai karakter akhir untuk mengetahui seberapa besar aktualisasi nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa.

3. Deskripsi Data Penelitian

a. Aktualisasi nilai karakter siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)*

1) Aktualisasi nilai-nilai karakter awal siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Data aktualisasi nilai-nilai karakter siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diperoleh dari angket aktualisasi nilai karakter dengan jumlah responeden sebanyak 28 siswa. Aktualisasi nilai karakter awal yang dicapai oleh siswa sebagai berikut: rata-rata *(mean)* sebesar 123,75, nilai tengah *(median)* sebesar 123,00 nilai yang sering muncul *(modus)* sebesar 121,00, SD sebesar 5,78, skor minimum sebesar 115,00 dan skor maksimum sebesar 138,00.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas =1+ 3.3 log 28 = 5,78 dibulatkan menjadi 6, rentang = nilai maksimum – nilai minimum = 23, panjang kelas = rentang/banyak kelas interval= 3,83 dibulatkan menjadi 3,8. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil aktualisasi nilai-nilai karakter awal siswa yang menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)*:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Aktualisasi Nilai-nilai Karakter Awal Kelompok Eksperimen

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	134,5 - 138,3	1	3,6%
2	130,6 - 134,4	2	7,1%
3	126,7 - 130,5	6	21,4%
4	122,8 - 126,6	6	21,4%
5	118,9 - 122,7	7	25,0%
6	115,0 - 118,8	6	21,4%
Jumlah		28	100,0%

(Sumber: Data primer diolah, 2014)

Pada tabel distribusi frekuensi aktualisasi nilai karakter awal, terlihat bahwa jumlah frekuensi paling sedikit terletak pada interval antara 134,5-138,3 dengan jumlah 1 siswa atau 3,6%, sedangkan untuk jumlah frekuensi paling banyak terletak pada interval antara 118,9-122,7 dengan jumlah 7 siswa atau 25,0%. Selanjutnya untuk interval antara 130,6-134,4 dengan jumlah 2 siswa atau 7,1%, interval antara 126,7-130,5, 122,8-126,6 dan interval 115,0-118,8 masing-masing sebanyak 6 siswa atau 21,4%.

Distribusi aktualisasi nilai-nilai karakter awal kelompok eksperimen dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

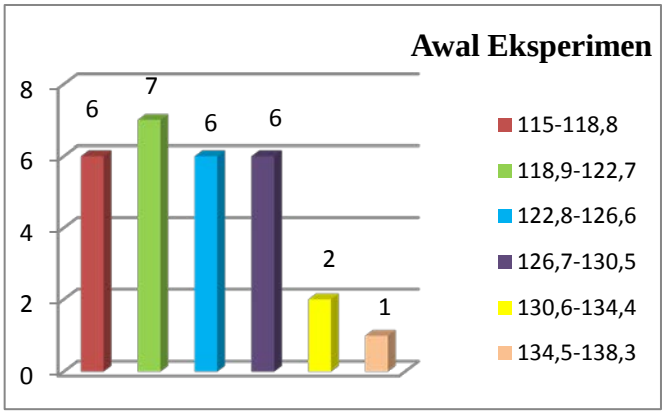

Gambar 2. Histogram Aktualisasi Nilai Karakter Awal Kelompok Eksperimen
(Sumber: Data primer yang diolah, 2014)

Kategorisasi kecenderungan perolehan skor aktualisasi nilai-nilai karakter awal kelas eksperimen dapat dicari dengan menentukan jenis kategori pada skor nilai-nilai karakter awal. Dalam penelitian ini terdapat 3 kategorisasi yaitu baik, cukup dan kurang. Skor nilai- nilai karakter awal dikatakan baik jika $X \geq Mi + SDi$ yakni $X \geq 135$, skor nilai karakter awal dikatakan cukup jika $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$ yakni $90 \leq X < 135$ dan skor nilai karakter awal dikatakan kurang jika $X < Mi - SDi$ yakni $X < 90$. Kategorisasi kecenderungan perolehan skor nilai karakter awal kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor Nilai-nilai Karakter Awal Kelas Eksperimen

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Baik	≥ 135	1	3,6
2	Cukup	90-134	27	96,4
3	Kurang	< 90	-	-
Jumlah			28	100

(Sumber: Data primer diolah, 2014)

Pada tabel kategorisasi kecenderungan perolehan skor nilai karakter awal kelas eksperimen, frekuensi terbanyak terdapat pada

kategori cukup yakni interval antara 90-134 sebanyak 27 siswa atau 96,4%, dan frekuensi paling sedikit terdapat pada kategori baik yakni interval ≥ 135 sebanyak 1 siswa atau 3,6%, sedangkan untuk kategori kurang tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan nilai karakter awal kelas eksperimen adalah cukup. Berdasarkan tabel kategorisasi kecenderungan perolehan skor nilai karakter awal kelas eksperimen, dapat digambarkan pada diagram pie sebagai berikut:

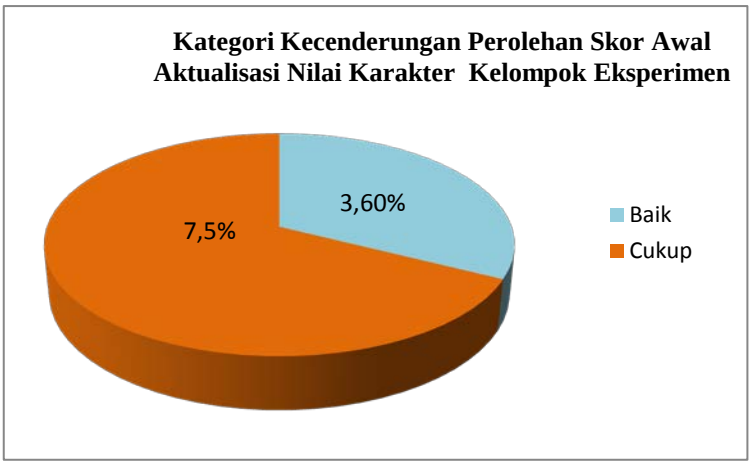

Gambar 3. Kategori kecenderungan Nilai Karakter Awal kelompok eksperimen
(Sumber: Data primer yang diolah, 2014)

2) Aktualisasi Nilai Karakter akhir siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Data aktualisasi nilai karakter akhir siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)* diperoleh dari angket aktualisasi nilai- nilai karakter dengan jumlah

responeden sebanyak 28 siswa. Aktualisasi nilai karakter akhir yang dicapai oleh siswa sebagai berikut: rata-rata *(mean)* sebesar 128,61, nilai tengah *(median)* sebesar 128,50 nilai yang sering muncul *(modus)* sebesar 131,00, SD sebesar 5,27, skor minimum sebesar 117,00 dan skor maksimum sebesar 141,00.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas =1+ 3.3 log 28 = 5,78 dibulatkan menjadi 6, rentang = nilai maksimum – nilai minimum = 24, panjang kelas = rentang/banyak kelas interval= 4. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil aktualisasi nilai karakter akhir siswa yang menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)*:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Aktualisasi Nilai Karakter Akhir Kelompok Eksperimen

No.	Interval			frekuensi	Persentase
1	137,5	-	141,5	2	7,1%
2	133,4	-	137,4	1	3,6%
3	129,3	-	133,3	8	28,6%
4	125,2	-	129,2	10	35,7%
5	121,1	-	125,1	6	21,4%
6	117,0	-	121,0	1	3,6%
Jumlah				28	100,0%

(Sumber: Data primer diolah, 2014)

Pada tabel distribusi frekuensi aktualisasi nilai karakter akhir, terlihat bahwa jumlah frekuensi paling sedikit terletak pada interval antara 133,4–137,4 dan 117,0-121,0 dengan jumlah masing-masing 1 siswa atau 3,6%, sedangkan untuk jumlah

frekuensi paling banyak terletak pada interval antara 125,2-129,2 dengan jumlah 10 siswa atau 35,7%. Selanjutnya untuk interval antara 137,5-141,5 dengan jumlah 2 siswa atau 7,1%, interval antara 121,1-125,1 dengan jumlah 6 siswa atau (21,4%) serta interval 129,3-133,3 dengan jumlah 8 siswa atau 28.6%.

Distribusi aktualisasi nilai karakter akhir kelompok eksperimen dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

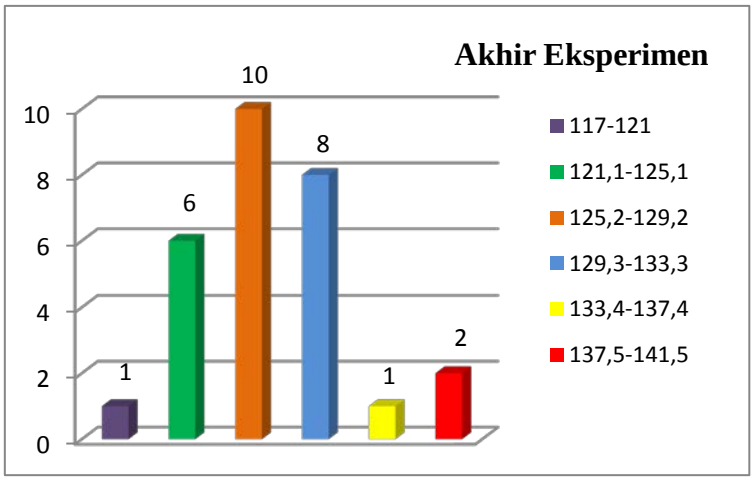

Gambar 4. Histogram Aktualisasi Nilai Karakter Akhir Kelompok Eksperimen
(Sumber: Data primer yang diolah, 2014)

Kategorisasi kecenderungan perolehan skor aktualisasi nilai karakter akhir kelas eksperimen dapat dicari dengan menentukan jenis kategori pada skor nilai karakter awal. Dalam penelitian ini terdapat 3 kategorisasi yaitu baik, cukup dan kurang. Skor nilai karakter akhir dikatakan baik jika $X \geq Mi + SDi$ yakni $X \geq 135$, skor nilai karakter akhir dikatakan cukup jika $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$ yakni $90 \leq X < 135$ dan skor nilai karakter akhir dikatakan

kurang jika X< Mi – SDi yakni X < 90. Kategorisasi kecenderungan perolehan skor nilai karakter akhir kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor Nilai-nilai Karakter Akhir Kelas Eksperimen

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Baik	≥ 135	3	10,7
2	Cukup	90-134	25	89,3
3	Kurang	< 90	-	-
Jumlah			28	100

(Sumber: Data primer diolah, 2013)

Pada tabel kategorisasi kecenderungan perolehan skor nilai karakter akhir kelas eksperimen, frekuensi terbanyak terdapat pada kategori cukup yakni interval antara 90-134 sebanyak 25 siswa atau 89,3%, dan frekuensi paling sedikit terdapat pada kategori baik yakni interval ≥ 135 sebanyak 3 siswa atau 10,7%, sedangkan untuk kategori kurang tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan nilai karakter akhir kelas eksperimen adalah cukup. Dalam penelitian ini, terjadi perbedaan dari sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode PBL dan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode PBL. Hal ini bisa dilihat dari jumlah peningkatan siswa pada kategori baik, dari 1 siswa menjadi 3 siswa. Berdasarkan tabel kategorisasi kecenderungan perolehan skor nilai karakter akhir kelas eksperimen, dapat digambarkan pada diagram pie sebagai berikut:

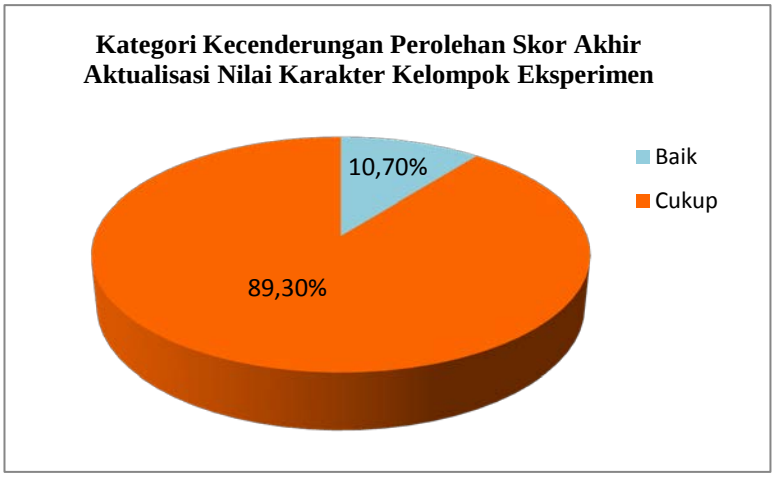

Gambar 5. Kategori Kecenderungan Nilai Karakter Akhir Kelompok Eksperimen
(Sumber: Data primer yang diolah, 2014)

b. Aktualisasi nilai karakter siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah

1) Aktualisasi nilai karakter awal siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah

Data aktualisasi nilai karakter awal siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah diperoleh dari angket aktualisasi nilai karakter dengan jumlah responeden sebanyak 28 siswa. Aktualisasi nilai karakter awal yang dicapai oleh siswa sebagai berikut: rata-rata *(mean)* sebesar 124,07, nilai tengah *(median)* sebesar 124,00 nilai yang sering muncul *(modus)* sebesar 122,00, SD sebesar 4,24, skor minimum sebesar 112,00 dan skor maksimum sebesar 132,00.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas =1+ 3.3 log 28 = 5,78 dibulatkan menjadi 6, rentang = nilai maksimum – nilai minimum = 20, panjang kelas = rentang / banyak kelas interval= 3,3. Berikut tabel

distribusi frekuensi hasil aktualisasi nilai karakter awal siswa yang menggunakan metode ceramah:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Aktualisasi Nilai Karakter Awal Kelompok Kontrol

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	129,0 - 132,3	4	14,3%
2	125,6 - 128,9	6	21,4%
3	122,2 - 125,5	7	25,0%
4	118,8 - 122,1	9	32,1%
5	115,4 - 118,7	1	3,6%
6	112,0 - 115,3	1	3,6%
Jumlah		28	100,0%

(Sumber: Data primer diolah, 2014)

Pada tabel distribusi frekuensi aktualisasi nilai karakter awal, terlihat bahwa jumlah frekuensi paling sedikit terletak pada interval antara 112,0-115,3 dan 115,4-118,7 dengan jumlah masing-masing sebanyak 1 siswa atau 3,6%, sedangkan untuk jumlah frekuensi paling banyak terletak pada interval antara 118,8-122,1 dengan jumlah 9 siswa atau 32,1%. Selanjutnya untuk interval antara 129,0-132,2 dengan jumlah 4 siswa atau 14,3%, interval antara 125,6-128,9 dengan jumlah 6 siswa atau 21,4% serta interval 122,2-125,5 dengan jumlah 7 siswa atau 25,0%.

Distribusi aktualisasi nilai karakter awal kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

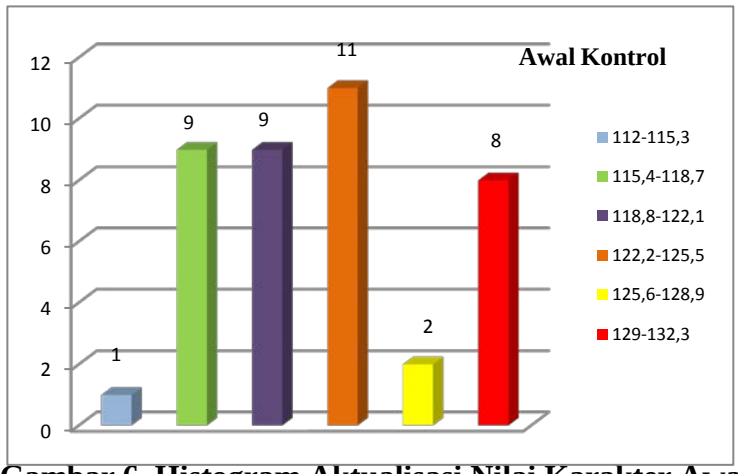

Gambar 6. Histogram Aktualisasi Nilai Karakter Awal Kelompok Kontrol
(Sumber: Data primer yang diolah, 2014)

Kategorisasi kecenderungan perolehan skor aktualisasi nilai karakter awal kelas kontrol dalam penelitian ini terdapat 3 kategorisasi yaitu baik, cukup dan kurang. Skor nilai karakter awal dikatakan baik jika X ≥ Mi + SDi yakni X ≥ 135, skor nilai karakter awal dikatakan cukup jika Mi – SDi ≤ X < Mi + SDi yakni 90 ≤ X < 135 dan skor nilai karakter awal dikatakan kurang jika X< Mi – SDi yakni X < 90. Kategorisasi kecenderungan perolehan skor nilai karakter awal kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor Nilai-nilai Karakter Awal Kelas Kontrol

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Baik	≥ 135	-	-
2	Cukup	90-134	28	100
3	Kurang	< 90	-	-
Jumlah			28	100

(Sumber: Data primer diolah, 2013)

Pada tabel kategorisasi kecenderungan perolehan skor nilai karakter awal kelas kontrol semua siswa terdapat pada kategori

cukup yakni interval antara 90-134 sebanyak 28 siswa atau 100%, sedangkan untuk kategori baik dan kurang tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan nilai karakter awal kelas kontrol adalah cukup. Berdasarkan tabel kategorisasi kecenderungan perolehan skor nilai karakter awal kelas kontrol, dapat digambarkan pada diagram pie sebagai berikut:

Gambar 7. Kategori kecenderungan Nilai Karakter Awal Kelompok Kontrol
(Sumber: Data primer yang diolah, 2014)

2) Aktualisasi nilai karakter akhir siswa yang diajar dengan menggunakan Metode ceramah

Data aktualisasi nilai karakter akhir siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah diperoleh dari angket aktualisasi nilai karakter dengan jumlah responeden sebanyak 28 siswa. Aktualisasi nilai karakter akhir yang dicapai oleh siswa sebagai berikut: rata-rata *(mean)* sebesar 124,75, nilai tengah *(median)* sebesar 124,00 nilai yang sering muncul *(modus)* sebesar 123,00,

SD sebesar 3,59, skor minimum sebesar 117,00 dan skor maksimum sebesar 130,00.

Selanjutnya data disajikan dalam distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas =1+ 3.3 log 28 = 5,78 dibulatkan menjadi 6, rentang = nilai maksimum – nilai minimum = 13, panjang kelas = rentang/banyak kelas interval= 2,2. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil aktualisasi nilai karakter akhir siswa yang menggunakan metode ceramah:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Aktualisasi Nilai-nilai Karakter Akhir Kelompok Kontrol

No.	Interval			frekuensi	Persentase
1	128,5	-	130,7	6	21,4%
2	126,2	-	128,4	4	14,3%
3	123,9	-	126,1	6	21,4%
4	121,6	-	123,8	7	25,0%
5	119,3	-	121,5	3	10,7%
6	117,0	-	119,2	2	7,1%
Jumlah				28	100,0%

(Sumber: Data primer diolah, 2014)

Pada tabel distribusi frekuensi aktualisasi nilai karakter akhir, terlihat bahwa jumlah frekuensi paling sedikit terletak pada interval antara 117,0-119,0 dengan jumlah 2 siswa atau 7,1%, sedangkan untuk jumlah frekuensi paling banyak terletak pada interval antara 121,6-123,8 dengan jumlah 7 siswa atau 25,0%. Selanjutnya untuk interval antara 119,3-121,5 dengan jumlah 3 siswa atau 10,7%, interval antara 126,2-128,4 dengan jumlah 4 siswa atau 14,3% serta

interval 128,5-130,7 dan 123,9-126,1 masing-masing berjumlah 6 siswa atau 21,4%.

Distribusi aktualisasi nilai karakter akhir kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

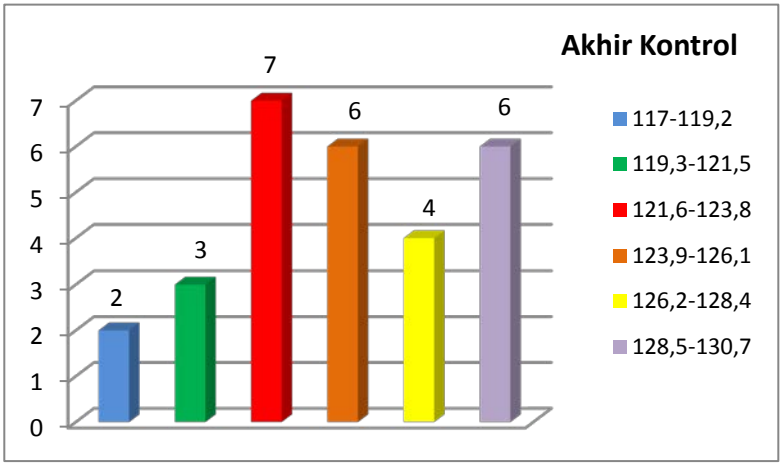

Gambar 8. Histogram Aktualisasi Nilai Karakter Akhir Kelompok Kontrol
(Sumber: Data primer yang diolah, 2014)

Kategorisasi kecenderungan perolehan skor aktualisasi nilai karakter akhir kelas kontrol dapat dicari dengan menentukan jenis kategori pada skor nilai karakter awal. Dalam penelitian ini terdapat 3 kategorisasi yaitu baik, cukup dan kurang. Skor nilai karakter awal dikatakan baik jika $X \geq Mi + SDi$ yakni $X \geq 135$, skor nilai karakter akhir dikatakan cukup jika $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$ yakni $90 \leq X < 135$ dan skor nilai karakter akhir dikatakan kurang jika $X < Mi - SDi$ yakni $X < 90$. Kategorisasi kecenderungan perolehan skor nilai karakter akhir kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor Nilai Karakter Akhir Kelas Kontrol

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Baik	≥ 135	-	-
2	Cukup	90-134	28	100
3	Kurang	< 90	-	-
Jumlah			28	100

(Sumber: Data primer diolah, 2014)

Pada tabel kategorisasi kecenderungan perolehan skor nilai karakter akhir kelas kontrol semua siswa terdapat pada kategori cukup yakni interval antara 90-134 sebanyak 28 siswa atau 100%, sedangkan untuk kategori baik dan kurang tidak ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan nilai karakter akhir kelas kontrol adalah cukup, sehingga tidak ada peningkatan dari sebelum pembelajaran dengan metode ceramah dan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode ceramah. Berdasarkan tabel kategorisasi kecenderungan perolehan skor nilai karakter akhir kelas kontrol, dapat digambarkan pada diagram pie sebagai berikut:

Gambar 9. Kategori Kecenderungan Nilai Karakter Akhir Kelompok Kontrol
(Sumber: Data primer yang diolah, 2014)

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel penelilitan berdistribusi normal atau tidak. Kriteria penerimaan normalitas adalah jika nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari α = 0,05 maka distribusinya dinyatakan normal, sebaliknya jika lebih kecil dari α = 0,05 maka distribusi dinyatakan tidak normal. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji normalitas aktualisasi nilai karakter pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 18. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrof Smirnof	Keterangan
	Sig (P)	
Aktualisasi nilai karakter awal eksperimen	0,878	Normal (P>0.05=Normal)
Aktualisasi nilai karakter akhir eksperimen	0,883	Normal (P>0.05=Normal)
Aktualisasi nilai karakter awal kontrol	0,949	Normal (P>0.05=Normal)
Aktualisasi nilai karakter akhir kontrol	0,360	Normal (P>0.05=Normal)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa data aktualisasi nilai karakter awal dan akhir baik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki p > 0.05, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk menguji kesamaan antar kelompok data. Uji homogenitas dilakukan dengan uji F, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data tersebut adalah homogen atau jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil uji homogenitas dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Homogenitas

	F hitung	F tabel	df1	df2	Sig	Keterangan
Aktualisasi nilai karakter Awal	3,184	4,02	1	54	0,80	Homogen
Aktualisasi nilai karakter Akhir	1,681	4,02	1	54	0,200	Homogen

(Sumber: Data primer diolah, 2014)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data di atas memiliki $F_{hitung} < F_{tabel}$. Jadi data tentang aktualisasi nilai-nilai karakter dikatakan homogen atau data diatas dikatakan homogen karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05.

b. Uji Hipotesis

Analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan aktualisasi nilai karakter Pendidikan Kewarganegaraan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji t. Hasil uji t terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 20. Uji t Aktualisasi Nilai Karakter Akhir

Variabel		Uji t			Keterangan
	hitung	Df	P	tabel	
Aktualisasi nilai karakter akhir	3.201	54	0.002	2.000	Signifikan (P: 0.002 < 0.05)

(Sumber: Data primer diolah, 2014)

Hasil uji t aktualisasi nilai karakter awal membuktikan bahwa t_{hitung} 0.237 dan nilai t_{tabel} dengan df = 54 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.000. nilai t_{hitung} < t_{tabel}, maka disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara aktualisasi nilai karakter siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan metode ceramah.

Hasil uji t aktualisasi nilai karakter akhir membuktikan bahwa t hitung 3.201 dan nilai t tabel dengan df = 54 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.000. nilai t_{hitung} > t_{tabel} , maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara aktualisasi nilai karakter siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan metode ceramah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukan adanya perbedaan aktualisasi nilai karakter yang signifikan antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah.. Nilai t_{hitung} aktualisasi nilai-nilai karakter

awal sebesar 0.237 dan t_{tabel} pada df 54 sebesar 2.000 pada taraf signifikansi p= 0.813 (5%). Maka H_O yang menyatakan "Tidak terdapat perbedaan aktualisasi nilai karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara kelompok yang menggunakan metode pembelajran *Problem Based Learning (PBL)* dengan kelompok yang menggunakan metode ceramah". Sedangkan nilai t_{hitung} pada aktualisasi nilai karakter akhir sebesar 3.201 dan t_{tabel} pada df 54 sebesar 2.000 pada taraf signifikansi p=0.02 (5%). Maka H_a yang menyatakan "Terdapat perbedaan yang signifikan aktualisasi nilai-nilai karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara kelompok yang menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)* dengan kelompok yang mengggunakan metode ceramah.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak, yang berarti bahwa metode *Problem Based Learning (PBL)* dikatakan berpengaruh karena adanya perbedaan nilai karakter yang lebih tinggi siswa yang menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)* dengan siswa yang menggunakan metode ceramah. Metode *Problem Based Learning (PBL)* merupakan metode pembelajaran membuat peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan fakta, baik berpikir secara individu atau kelompok dan diberi tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dibahas, kemudian peserta didik dituntut untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya berupa unjuk kerja, sehingga siswa dapat

memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Dengan demikian akan dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam mengatasi suatu masalah.

Tujuan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak hanya berupa pemahaman dan pengetahuan materi pelajaran dari guru, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang nilai-nilai karakter yang sesuai seperti nilai nasionalisme, kereligiusan, kejujuran, ketangguhan, kedemokratisan, tanggungjawab, dll. Untuk itu, siswa perlu menganalisis berbagai permasalahan-permasalahan yang ada tersebut dengan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter yang sesuai. Penerapan metode *problem based learning* (PBL) pada saat proses pembelajaran dilakukan tiga kali tatap muka baik dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari: guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa, guru membagikan artikel kepada setiap anggota kelompok, ketika para siswa sedang berdiskusi, guru berkeliling kelas untuk melihat bagaimana para siswa mengerjakan tugas kelompoknya dan membantu para siswa apabila ada yang kurang jelas, setelah diskusi dianggap cukup, setiap kelompok diskusi maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Anggota kelompok lain menyimak dan memberi masukan kepada kelompok yang sedang presentasi, langkah selanjutnya setelah pelaksanaan diskusi ketiga maka seluruh siswa diberikan angket aktualisasi nilai-nilai

karakter yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar aktualisasi nilai karakter siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL).*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* efektif dalam mengaktualisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran PKn di SMP N 3 Satap Karangsambung Kebumen dibandingkan menggunakan metode ceramah.